

PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BADAN USAHA MILIK NEGARA PERIODE TAHUN 2010-2013

Lylis Hermiyati

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

lylishermiyati@students.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri yang turut berpartisipasi dalam pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham Bank Badan Usaha Milik Negara Tahun 2010-2013. Analisis fundamental adalah gambaran dari kinerja perusahaan berdasarkan aspek-aspek fundamental. Risiko sistematis (β) adalah risiko yang mempengaruhi harga pasar dari saham yang ada di bursa saham. Analisis fundamental adalah bentuk rasio keuangan dan β merupakan variabel diidentifikasi dari return pasar serta return perusahaan itu sendiri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), dan β . β merupakan indikator sensitivitas sistematis risiko pasar saham. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan cross-section. Data tersebut kemudian diperkirakan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dengan program Eviews 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV, ROE, dan β berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Risiko Sistematis (β), dan Harga Saham.

Abstract

Banking company is one of the industries that participate in the capital market. This research aimed to determine the effect of fundamental's aspect and systematic risk to the stock price of BUMN Bank year 2010-2013. Fundamental analysis is a picture of the bank company's performance based on fundamental aspects. Systematic risk (β) is a risk that affects the market price of the existing shares on the stock exchange. Fundamental analysis is the form of financial ratios and β are identified variables could effect the stock price. The variables used in this research are Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), and β . β is a risk systematic sensitivity indicator of the stock market. The sample in this study was determined by purposive sampling technique to obtain samples in accordance with the criteria specified. This research used panel data which is a combination of the data time-series and cross-section.. The data was then estimated by Fixed Effect Model (FEM) and processed with the program Eviews 6. The results showed that the independent variables, Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), and β significant affected on BUMN Bank year 2010-2013. While the Price Earning Ratio (PER) not significant affected on BUMN Bank year 2010-2013.

Keywords : Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Risiko Sistematis (β), and stock price.

1. Pendahuluan

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal menjadi lembaga yang sangat penting sebagai perantara antara pihak penanam dana (investor) dengan pihak perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) [1].

Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Perkembangan pasar modal Indonesia tidak terlepas dari semakin berkembangnya jumlah emiten di Pasar Modal. Salah satu cara menanamkan investasi melalui pasar modal adalah dengan membeli saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek bersifat fluktuatif. Di pasar sekunder (Bursa Efek), atau dalam aktivitas perdagangan sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya penawaran dan permintaan atas saham tersebut. *Supply and demand* tersebut terjadi karena banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya [2].

Terdapat tiga nilai yang digunakan dalam penentuan nilai saham. Nilai yang pertama adalah nilai pasar (*market value*). Nilai pasar merupakan nilai saham yang terdapat di pasar saham yang mana nilai pasar ini dipengaruhi oleh para investor di pasar sekunder. Yang kedua adalah nilai buku (*book value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang ketiga adalah nilai intrinsik (*intrinsic value*) merupakan nilai sebenarnya dari saham itu sendiri [3].

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdiri dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Nasional Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Dari keempat Bank BUMN tersebut, harga saham Bank Mandiri terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan 2013 disaat kinerja keuangannya seperti ROE dan juga DER mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan 2011. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham.

Harga saham dan pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi di pasar modal. Melalui analisis saham para investor akan bisa memutuskan apakah harga saham tersebut terlalu tinggi (*overprice*) ataupun terlalu rendah (*underprice*) sehingga para investor akan memutuskan untuk melakukan strategi investasi kedepannya [4].

Pada dasarnya ada dua pendekatan dalam analisis saham, yaitu pendekatan analisis fundamental dan pendekatan analisis teknikal. Dalam hal ini, analisis fundamental jauh lebih sering digunakan sebagai alat untuk penilaian harga saham. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (laba, deviden, penjualan, dan sebagainya) yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai analisis salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini menjadi salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang mana dapat mencerminkan apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran kinerja. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis instan karena hanya berdasarkan pergerakan grafik saham [5]. Jika perusahaan dalam kondisi sehat, maka perusahaan layak untuk dijadikan tempat investasi, misalnya dengan membeli sahamnya [6].

Penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), dimana PER merupakan rasio yang termasuk nilai pasar yang menghubungkan harga perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya. Semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan [7]. Nilai pasar ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas semua terlihat baik, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi sehingga harga saham juga ikut mengalami kenaikan [8].

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan *Mining and Mining Service* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menindikasi bahwa PER secara nyata dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan. *Mining and Mining Service* [9]. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang berjudul Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 [10].

Untuk melihat nilai buku perusahaan, penelitian ini akan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio nilai pasar yang mengukur kinerja saham menurut penilaian pasar terhadap nilai bukunya apakah harga saham yang diperdagangkan perusahaan tersebut diatas atau dibawah nilai buku perusahaan tersebut [8]. Penelitian mengenai PBV menghasilkan bahwa PBV secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan di Bursa Efek [11].

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam proses operasionalnya merupakan salah satu penilaian prestasi dari suatu perusahaan. Laba perusahaan dapat dijadikan alat penunjuk prospek perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kepada para pemegang saham [12]. Nilai ROE yang tinggi dan konsisten dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan yang tahan lama dalam persaingan serta mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan [1]. ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dari kacamata akuntansi. ROE yang tinggi memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi [8].

Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perdagangan [11]. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dengan judul Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor pertambangan dan pertanian [13].

Dalam berinvestasi, terdapat suatu bentuk keadaan ketidakpastian yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan keputusan yang diambil dengan berbagai pertimbangan saat ini. Ketidakpastian tersebut merupakan risiko yang harus siap ditanggung bagi para pelaku investasi. Penelitian ini juga menggunakan

faktor eksternal yaitu risiko sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa di diversifikasikan atau mempengaruhi secara menyeluruh. Risiko ini sering juga disebut sebagai risiko pasar yaitu risiko yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi di pasar yang berhubungan dengan kondisi perekonomian suatu negara, misalnya inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, serta kebijakan pemerintah [14].

Harga suatu saham terbentuk dari harga pasar, yaitu nilai yang terdapat di pasar saham. Apabila terdapat kelebihan permintaan atas suatu saham, maka saham tersebut akan cenderung naik, namun sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka saham tersebut akan cenderung mengalami penurunan [3]. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel terikat karena pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor internal (kinerja perusahaan) dan faktor eksternal (risiko sistematis) [1].

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat hasil yang tidak konsisten dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah analisis fundamental perusahaan. Penelitian ini melakukan penelitian lanjutan yang berjudul “**Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Bank Badan Usaha Milik Negara Periode Tahun 2010-2013**”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan [1]. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang relatif panjang, dimana yang diinvestasikan adalah barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi dan akhirnya meningkatkan kegiatan perekonomian [15].

2.2 Saham

Saham diartikan sebagai bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan [1]. Selain itu saham adalah “*Ownership shares in a publicly held corporation*” [16]. Keuntungan para pemegang saham disebut deviden. Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknyanya, yaitu pemegang saham [17].

2.3 Penilaian Saham

Terdapat tiga nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan (akuntansi) perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham yang ada dipasar saham, dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham tersebut [7].

2.4 Analisis Saham

Menurut Kodrat dan Indonanjaya [5], terdapat dua macam teknik analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu :

- a. Analisis Teknikal
Analisis teknikal atau teknis adalah analisis yang menggunakan data pasar dari saham (grafik pergerakan saham, volume transaksi saham, dan sebagainya) untuk menentukan nilai dari saham.
- b. Analisis Fundamental
Analisis ini dikenal juga dengan nama analisis perusahaan merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan tersebut. Dalam skala makro, pendekatan ini melihat kondisi perekonomian dan industri dari perusahaan tersebut. Dalam skala mikro, pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis kondisi perusahaan itu sendiri [12].

2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan disebut sebagai perbandingan dari suatu jumlah dengan jumlah lainnya yang kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang dijadikan sebagai bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut [7].

2.6 Price Earning Ratio (PER)

Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang

bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan dimasa depan [7]. Rumus dari PER adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price PerShare}}{\text{Earning Pershare}} \quad (1)$$

2.7 Price Book Value (PBV)

PBV merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar (*market price*) dengan nilai bukunya (*book value*) [7]. Rumus dari PBV adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Book Value Pershare}} \quad (2)$$

2.8 Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Nilai ROE yang tinggi dan konsisten dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan yang tahan lama dalam persaingan serta mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan [1]. Rumus dari ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

2.9 Risiko Sistematis (β)

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dideversifikasikan atau mempengaruhi secara menyeluruh. Risiko ini sering juga disebut sebagai risiko pasar yaitu risiko yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi di pasar yang berhubungan dengan kondisi perekonomian suatu negara, misalnya inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, serta kebijakan pemerintah [14]. Rumus dari β adalah:

$$\beta = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (4)$$

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan media internet untuk memperoleh data dengan mengunduh laporan keuangan dari situs Bank bersangkutan yang mengeluarkan laporan keuangan publikasi, serta website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jangka waktu penelitian selama 4 tahun, yaitu periode tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [18]. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel [19]. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (*judgment sampling*) dengan kriteria yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor Perbankan milik Badan Usaha Milik Negara yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.
2. Memiliki *Annual Report* dan *Financial Report* yang terpublikasi berkala dari tahun periode 2010-2013 secara lengkap.

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan Bank BUMN di Indonesia yang ditetapkan melalui kriteria pemilihan sampel yaitu: Bank Mandiri,Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia,Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia,Tbk (BBRI), dan Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN).

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model analisis data panel yang pengolahan datanya menggunakan program Eviews 6. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y : Harga Saham

β_0 : Konstanta

X_1 : PER

- X₂ : PBV
- X₃ : ROE
- X₄ : Risiko Sistemik
- B₁ : Koefisien regresi dari variabel X₁ (PER)
- B₂ : Koefisien regresi dari variabel X₂ (PBV)
- B₃ : Koefisien regresi dari variabel X₃ (ROE)
- B₄ : Koefisien regresi dari variabel X₄ (Risiko Sistemik)
- ε_{it} : Error term

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Persamaan Regresi

Persamaan regresi dengan menggunakan metode data panel melalui program Eviews 6. Dalam penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan uji estimasi untuk menentukan metode analisis regresi data panel yang tepat. Penulis melakukan estimasi dengan menggunakan metode *Likelihood Test* yang menunjukkan Prob. Cross-Section Chi-Square < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan pengujian lagi dengan *Hausman Test* untuk memilih model regresi yang tepat. Namun karena dalam penelitian ini *Cross-section < Variable coefficient*, maka *Hausman test* tidak dapat dilakukan. Program Eviews menganjurkan pemakaian model *fixed effect* sebagai persamaan regresi. Berikut hasil persamaan dengan model *Fixed Effect*:

Tabel 1 Hasil Estimasi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: SAHAM?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 12/17/14 Time: 11:26					
Sample: 2010 2013					
Included observations: 4					
Cross-sections included: 4					
Total pool (balanced) observations: 16					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-415.4502	371.6056	-1.117987	0.2960	
PER?	0.209610	0.184673	1.135036	0.2892	
PBV?	-0.331386	0.119890	-2.764079	0.0245	
ROE?	2.219229	0.914622	2.426389	0.0414	
BETA?	-0.357345	0.125816	-2.840229	0.0218	
Fixed Effects (Cross)					
_MANDIRI--C	-0.148650				
_BRI--C	1.188472				
_BNI--C	-0.483416				
_BTN--C	-0.556406				
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.653107	Mean dependent var	0.195000		
Adjusted R-squared	0.349575	S.D. dependent var	0.314727		
S.E. of regression	0.253824	Akaike info criterion	0.402504		
Sum squared resid	0.515414	Schwarz criterion	0.788798		
Log likelihood	4.779970	Hannan-Quinn criter.	0.422285		
F-statistic	2.151692	Durbin-Watson stat	2.263792		
Prob(F-statistic)	0.152491				

1. Nilai Prob. (F-statistic) adalah sebesar 0,152491 yang artinya variabel bebas yang terdiri dari PER, PBV, ROE, dan β tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank BUMN periode tahun 2010-2013.
2. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai *probability (p-value)* sebesar 0.2892 lebih tinggi dari taraf signifikansi 0.05 (0.2892 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank BUMN periode tahun 2010-2013. Koefisien PER sebesar 0.209610 menunjukkan apabila jika terjadi perubahan kenaikan PER sebesar 1, maka akan menaikkan harga saham sebesar Rp 0.21. PER yang tinggi mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami kenaikan sehingga berkorelasi dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka semakin tinggi PER semakin tinggi pula harga saham sehingga dapat menimbulkan asumsi bahwa semakin besar perusahaan berhasil mencetak laba akan disertai oleh harga saham yang tinggi.

3. *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai *probability (p-value)* sebesar 0.0245 lebih rendah dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0245 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN tahun 2010-2013. Koefisien PBV sebesar -0.331386 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan PBV sebesar 1 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 0.33. Kenaikan PBV namun diikuti dengan penurunan harga saham ini tidak sesuai dengan bahwa kenaikan dari PBV akan berkorelasi dengan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari *supply and demand* terhadap saham itu sendiri dalam pasar saham sehingga menyebabkan berkurangnya harga saham perusahaan tersebut.
4. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *probability (p-value)* sebesar 0.0414 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0414 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN tahun 2010-2013. Koefisien ROE sebesar 2.219229 yang berarti apabila jika terjadi perubahan kenaikan ROE sebesar 1 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.21. ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi dan konsisten menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan dan mengarahkan pada harga saham perusahaan yang tinggi.
5. Risiko Sistematis (β) memiliki nilai *probability (p-value)* sebesar 0.0218 lebih rendah dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0218 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko Sistematis (β) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN tahun 2010-2013. Koefisien Risiko Sistematis (β) sebesar -0.357345 yang berarti apabila jika terjadi perubahan kenaikan Risiko Sistematis (β) sebesar 1 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 0.36. Karena β merupakan ukuran risiko, dalam penentuan tempat untuk berinvestasi maka tentunya para investor cenderung akan memilih tempat investasi yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap perubahan yang ada di dalam pasar. Adanya β akan menurunkan harga saham karena akan mengurangi kepercayaan investor terhadap daya tahan perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Periode Tahun 2010-2013 maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham keempat Bank BUMN Periode Tahun 2010-2013. PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keempat Bank BUMN Periode Tahun 2010-2013. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham keempat Bank BUMN Periode Tahun 2010-2013. β berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham keempat Bank BUMN Periode Tahun 2010-2013.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini para investor yang ingin berinvestasi saham hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental dan risiko sistematis agar bisa mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan prospek perusahaan kedepan serta ketahanan perusahaan terhadap pasar yang selalu berubah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan tempat investasi yang tepat. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang serupa, terutama untuk objek yang sama yaitu Bank BUMN dengan menambahkan atau mengganti variabel bebas yang ada dengan variabel bebas atau indikator lain yang lebih dapat menjelaskan dan memproyeksikan harga saham yaitu makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- [1] Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Saham. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx> [Diakses tanggal 2 Oktober 2013].
- [3] Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Pandansari, Fillya Arum. (2012). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham*. Accounting Analysis Journal Vol.1, No.1, 2012.
- [5] Kodrat, David., dan Indonanjaya, Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Widioatmojo, Sawidji. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [7] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Zuliarni, Sri. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Mining and Mining Service Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3, No. 1, Oktober 2012.
- [10] WBBA, Amanda., dan Pratomo, Wahyu. (2013). *Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013.

- [11] Susanto, Herry., dan Nurliana, Dika. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan di BEI*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 14, No. 1, April 2009.
- [12] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Wulandari, Dhita. (2009). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI*. Jurnal Ekonomi Keuangan, Oktober 2009.
- [14] Fahmi, Irham. (2010). *Management Risiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Latumaerissa, Julius. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Bodie, Zvi., Kane, Alex., dan Marcus. (2010). *Essentials of Investment*. Boston: Mc Graw-Hill.
- [17] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Tanisius.
- [18] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sedarmayanti, Hidayat (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.